

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Trinitas

##### 1. Pengertian Trinitas

Trinitas adalah salah satu doktrin Kristen yang sangat unik karena memiliki keyakinan bahwa Allah itu esa, namun ada tiga pribadi yang adalah Allah.<sup>12</sup> Doktrin Trinitas disebut sebagai doktrin *Monotheisme* yang artinya percaya hanya kepada satu Allah yang Esa.<sup>13</sup> Allah yang Esa itu memperkenalkan diriNya dalam tiga pribadi yaitu Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus. Allah Bapa memperkenalkan diriNya di atas manusia, Allah Anak atau Yesus Kristus memperkenalkan diriNya sebagai Allah di tengah-tengah manusia, dan Allah Roh Kudus memperkenalkan diriNya di dalam diri manusia.<sup>14</sup>

Warfield berpendapat bahwa hanya ada satu Tuhan yang benar dan satu-satunya, namun dalam kesatuan Ketuhanan, ada tiga pribadi yang kekal dan setara. Ketiga pribadi tersebut sama dalam hakikat yakni Allah yang masing-masing berbeda dalam perannya.<sup>15</sup> B.J. Boland berpendapat bahwa Allah memiliki tiga pribadi yaitu Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus, dimana ketiga pribadi tersebut tidak dapat dipisahkan

---

<sup>12</sup>Milliard J. Erickson, *Teologi Kristen Volume Satu* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2014),.

<sup>13</sup>Stephen Tong, *Allah Tritunggal Edisi Revisi* (Surabaya: Momentum, 2009), 29.

<sup>14</sup>B.J Boland, *Intisari Iman Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), 89.

<sup>15</sup>Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 1* (Yogyakarta: ANDI, 1991), 78.

satu sama lain, namun dibedakan juga.<sup>16</sup> R.C Sproul berpendapat bahwa setiap pribadi Trinitas memiliki peran yang berbeda. Bapa berperan sebagai pencipta dan memprakarsai penebusan, Anak berperan sebagai penebus atau penyelamat, Roh Kudus berperan menguduskan dan melahirbarukan orang-orang percaya dalam menerapkan penebusan.<sup>17</sup>

Trinitas adalah wahyu Allah yang diberikan kepada manusia secara bertahap. Pertama-tama Allah memberikan konsep paling mendasar dari pengalamannya sendiri yaitu bahwa Allah itu Esa. Kemudian dengan wahyu yang semakin jelas sampai kepada pengakuan bahwa Allah Esa memiliki tiga pribadi yang disebut sebagai Allah Tritunggal atau Trinitas. Iman yang benar bukan percaya kepada tiga Allah, melainkan percaya kepada satu esensi Allah yang memiliki tiga pribadi.<sup>18</sup>

Nico Syukur Dister berpendapat bahwa ajaran tentang Trinitas menyangkut masalah keesaan Allah mengenai iman kepercayaan yang menegaskan Ketuhanan kepada ketiga pribadi yaitu Ketuhanan kepada Bapa, Putra dan Roh Kudus.<sup>19</sup> Bapa ialah Allah, Putra atau Yesus Kristus

---

<sup>16</sup>B.J Boland, *Intisari Iman Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), 89.

<sup>17</sup> R.C Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen* (Malang: Literatur SAAT, 2020), 38.

<sup>18</sup>Stephen Tong, *Allah Tritunggal Edisi Revisi* (Surabaya: Momentum, 2009), 34.

<sup>19</sup>Nico Syukur Dister, *Teologi Sistematis 1* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 182.

ialah Allah, dan Roh Kudus ialah Allah yang memiliki kodrat yang sama, namun ketiga-tiganya adalah satu Allah yang Esa.<sup>20</sup>

Jadi, Trinitas adalah salah satu ajaran Kristen yang percaya bahwa Allah itu Esa, namun memiliki tiga pribadi yaitu Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus, dengan peran yang berbeda dimana Bapa berperan sebagai pencipta dan memprakarsai penebusan, Anak berperan sebagai penebus atau penyelamat, dan Roh Kudus berperan menguduskan dan melahirbarukan orang-orang percaya dalam menerapkan penebusan. Ketiga pribadi tersebut berbeda dalam peran namun satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

## 2. Konsep Trinitas dalam Alkitab

Istilah Trinitas tidak secara langsung muncul di dalam Alkitab, namun konsep pernyataan Allah dan realita tentang Trinitas terdapat dalam perjanjian lama dan perjanjian baru.

### a. Perjanjian Lama

Konsep tentang Trinitas dalam perjanjian lama tidak secara terang-terangan dibahas. Menurut Harun Hadiwijono dalam bukunya yang berjudul Iman Kristen bahwa dalam kitab Ulangan 32:6 Musa mengingatkan bangsa Israel bahwa Tuhan Allah adalah Bapanya yang memelihara mereka. Dalam kitab Maleakhi 2:10 juga dijelaskan

---

<sup>20</sup>Nico Syukur Dister, *Teologi Trinitas Dalam Konteks Mistatogi* (Yogyakarta: Kanisius, 2012), 303.

tentang Trinitas, dimana ayat ini berbicara tentang Tuhan Allah yang menjadi Bapa Israel, karena Tuhan Allahlah yang menciptakan mereka.<sup>21</sup> Cornelius Van Til juga berpendapat bahwa dalam kitab Kejadian 19:24 juga dijelaskan mengenai pembedaan di dalam Allah, dimana kitab ini membahas tentang Tuhan menurunkan hujan belerang dan api atas Sodom dan Gomora, yang berasal dari Tuhan, dari langit. Disini, Malaikat Tuhan yang ada di bumi, menurunkan hujan belerang dan api dari Tuhan yang di sorga".<sup>22</sup> Robert Lethnam berpendapat bahwa di dalam kitab Keluaran 3:2-6, Malaikat Tuhan yang menampakkan diri kepada Musa dalam nyala api yang keluar dari semak, dan berbicara serta mengenalkan diriNya sebagai Allah.<sup>23</sup> Kemudian di dalam kitab Yesaya 48:16 membahas tentang Allah tidak pernah berbicara sembunyi-sembunyi sejak dahulu, dan ketika hal ini terjadi, Aku ada disitu, dan sekarang Tuhan Allah mengutus Aku dengan RohNya.<sup>24</sup>

b. Perjanjian Baru

Konsep Trinitas yang terdapat dalam perjanjian lama, terdapat juga di dalam kitab perjanjian baru. Harun Hadiwijono menjelaskan bahwa ada beberapa kitab dalam perjanjian baru berisi bukti-bukti

---

<sup>21</sup>Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 111-112.

<sup>22</sup>Cornelius Van Til, *Pengantar Teologi Sistematis* (Surabaya: Momentum, 2015), 400.

<sup>23</sup>Robert Letham, *Allah Trinitas* (Surabaya: Momentum, 2014), 23.

<sup>24</sup>Cornelius Van Til, *Pengantar Teologi Sistematis* (Surabaya: Momentum, 2015), 401.

yang jelas tentang konsep Trinitas, seperti dalam kitab Matius 28:19 menjelaskan tentang perintah Tuhan Yesus untuk membaptiskan di dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus. Yesus belasan kali menyebut Allah sebagai “Bapa-Ku”, yang adalah anak terkasih yang dikandung dari Roh Kudus, dibaptis dan membaptis dalam Roh Kudus, dan bertindak dalam kuasa Roh. Setiap orang yang dibaptis dalam nama Allah, masuk juga dalam Persekutuan dengan Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus.<sup>25</sup> Rasul Paulus juga mengucapkan berkat yaitu kasih karunia Tuhan Yesus Kristus dan kasih Allah dan persekutuan Roh Kudus (Bnd 2 Kor. 13:13).<sup>26</sup>

## **B. Nyanyian Jemaat**

### **1. Pengertian Nyanyian Jemaat**

J.L.Ch. Abineno berpendapat bahwa nyanyian jemaat bukan untuk menunjukkan nyanyian yang indah melainkan nyanyian jemaat adalah suatu pengakuan.<sup>27</sup> Demikian juga dengan lirik dalam nyanyian jemaat harus alkitabiah, artinya harus memenuhi prinsip teologi Kristen yang mampu memberikan pengajaran tentang sifat-sifat Allah dalam Alkitab.<sup>28</sup> Nyanyian jemaat baiknya dinyanyikan secara keseluruhan

---

<sup>25</sup>Martin Harun, *Matius Injil Segala Bangsa* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), 358.

<sup>26</sup>Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 103.

<sup>27</sup>J.L.Ch. Abineno, *Unsur-Unsur Liturgia Yang Dipakai Oleh Gereja-Gereja Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 118.

<sup>28</sup>Nainggolan, “Kajian Teologis Terhadap Musik Gerejawi.”, 44.

atau semua ayat, karena nyanyian tersebut merupakan satu kesatuan yang memiliki makna.<sup>29</sup>

Nyanyian jemaat adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam ibadah umat Kristiani sebagai salah satu cara memberitakan firman Allah. Allah meneruskan firmanNya kepada manusia dan menetapkan firman itu untuk tinggal dalam hati, sehingga syair dalam nyanyian jemaat memiliki peran yang sangat penting untuk mendalami firman Allah.<sup>30</sup> H. A. Van Dop mengatakan bahwa nyanyian jemaat adalah nyanyian yang dinyanyikan bersama-sama atau dilagukan secara massal yang digolongkan sebagai “*community singing*”.<sup>31</sup>

Jadi, nyanyian jemaat adalah nyanyian yang dinyanyikan secara bersama-sama sebagai bentuk partisipasi jemaat dalam ibadah, yang dijadikan sebagai pengajaran dan pengakuan iman yang benar dan sebaiknya dinyanyikan secara keseluruhan sebagai satu kesatuan yang memiliki makna.

## 2. Tujuan dan Fungsi Nyanyian Jemaat

Menurut Luther, nyanyian jemaat adalah nyanyian yang memiliki tujuan agar umat berpartisipasi dalam ibadah.<sup>32</sup> James F. White

---

<sup>29</sup>J.L.Ch. Abineno, *Unsur-Unsur Liturgia Yang Dipakai Oleh Gereja-Gereja Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 108.

<sup>30</sup>Rasid Rachman, *Pembimbing Ke Dalam Sejarah Liturgi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 169.

<sup>31</sup>H. A. Pandopo, *Menggubah Nyanyian Jemaat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), 11.

<sup>32</sup>Rasid Rachman, *Pembimbing Ke Dalam Sejarah Liturgi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 169.

berpendapat bahwa nyanyian memiliki fungsi yang sangat penting dalam ibadah untuk menambah dimensi keterlibatan dalam ibadah yang memungkinkan jemaat mengekspresikan perasaan.<sup>33</sup> Abineno berpendapat bahwa nyanyian jemaat berfungsi sebagai sarana proklamasi (pemberitaan firman) dan aklamasi (merespon firman) dimana secara teologis, syair nyanyian jemaat berisi firman Tuhan atau doktrin-doktrin gereja, karena menjadi salah satu sarana pemberitaan firman Allah, oleh karena itu nyanyian jemaat baiknya dinyanyikan secara keseluruhan sebagai satu kesatuan<sup>34</sup> untuk memberikan pengajaran.<sup>35</sup> Martin Luther berpendapat bahwa musik adalah bagian yang sangat penting dalam ibadah, terlebih dalam bentuk nyanyian bersama jemaat, karena nyanyian dalam ibadah merupakan gambaran dari kitab suci yang efektif.<sup>36</sup>

Jadi tujuan nyanyian jemaat jemaat dapat terlibat langsung untuk mengungkapkan perasaannya melalui ekspresi dalam ibadah yang dilakukan hanya untuk kemuliaan Allah. Sedangkan fungsi dari nyanyian jemaat adalah sebagai aklamasi (pemberitaan firman) dan aklamasi (merespon firman), oleh karena itu nyanyian jemaat baiknya

---

<sup>33</sup>James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 103.

<sup>34</sup>J.L.Ch. Abineno, *Unsur-Unsur Liturgia Yang Dipakai Oleh Gereja-Gereja Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 108.

<sup>35</sup>Nainggolan, "Kajian Teologis Terhadap Musik Gerejawi", 44.

<sup>36</sup>Rajiman Andrianus Sirait, "Tujuan Dan Fungsi Musik Dalam Ibadah Gereja," *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni* 4 No. 1 (2021), <http://journal.stt-abdiel.ac.id/tonika>, 16.

dinyanyikan secara keseluruhan karena merupakan satu kesatuan yang memiliki makna dan di dalam nyanyian terdapat pemberitaan firman dan pengajaran.

### 3. Jenis-jenis Nyanyian Jemaat

#### a. Kidung Jemaat

Kidung jemaat adalah salah satu buku yang digunakan dalam ibadah umat Kristiani. Buku ini merupakan buku yang disusun dan diterbitkan oleh Yayasan Musik Gereja di Indonesia. Kidung jemaat umumnya dipakai dalam ibadah-ibadah gereja di Indonesia. Buku ini berisi 478 nyanyian.

#### b. Pelengkap Kidung Jemaat

Pelengkap Kidung Jemaat adalah buku nyanyian himne yang sering dinyanyikan dalam ibadah umat Kristiani. Sesuai dengan namanya yaitu pelengkap kidung jemaat, buku ini melengkapi kidung jemaat dengan jumlah 308 nyanyian. Buku ini diterbitkan oleh Yayasan Musik Gereja di Indonesia.

#### c. Nyanyikanlah Kidung Baru

Nyanyikanlah Kidung Baru adalah salah satu buku yang berisi nyanyian untuk ibadah jemaat. Buku ini cukup dikenal dikalangan gereja protestan secara khususnya anggota PGI dimana

buku nyanyian ini terdiri 230 nyanyian yang diterbitkan pada tahun 1991 oleh Sinode Gereja Kristen Indonesia (GKI).<sup>37</sup>

d. Mazmur dan Nyanyian Rohani

Michael dan Vivien Hibbert berpendapat bahwa kata mazmur berasal dari bahasa Ibrani *Psalmos* yang artinya memetik atau memainkan musik dengan alat musik. Mazmur berisi nyanyian puji-pujian yang diambil dari Alkitab khususnya perjanjian lama, namun masih relevan bagi gereja masa kini.<sup>38</sup> Mazmur berisi 150 lagu sesuai dengan pasal yang terdapat dalam kitab Mazmur. Nyanyian rohani menurut Michael dan Vivien Hibbert adalah lagu puji-pujian kepada Allah yang menyatakan isi hati Allah dan biasa disebut juga sebagai nyanyian dari Tuhan.<sup>39</sup> Buku Nyanyian Rohani berisi 200 nyanyian.

### C. Relevansi Teori

Trinitas adalah ajaran atau doktrin yang percaya Allah yang Esa namun memiliki tiga pribadi. Ketiga pribadi tersebut adalah Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus. Allah memiliki tiga pribadi yang sama kekal dan setara yang sama didalam hakikat namun beda dalam pribadi. Ketiga

---

<sup>37</sup>Tahan Mentria Cambah, "Meningkatkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup Melalui Nyanyian Jemaat," *KURIOS Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 8 NO. 2 (2022), <https://www.sttbp.ac.id/e-journal/index.php/kurios>, 455.

<sup>38</sup>Michael dan Vivien Hibbert, *Pelayanan Musik* (Yogyakarta: PBM ANDI, 2020), 212.

<sup>39</sup>Ibid. 212.

pribadi tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi dibedakan juga. Seiring dengan perkembangan pemahaman teologis, maka salah satu cara untuk mengenal ajaran Trinitas adalah melalui nyanyian jemaat, salah satunya nyanyian “Aku Percaya”.

Nyanyian jemaat adalah suatu pengakuan yang berfungsi sebagai sarana proklamasi atau pemberitaan firman dan aklamasi atau merespon firman. Secara teologis, syair nyanyian jemaat berisi firman Tuhan atau doktrin-doktrin gereja, karena menjadi salah satu sarana pemberitaan firman Allah, oleh karena itu nyanyian jemaat baiknya dinyanyikan secara keseluruhan sebagai satu kesatuan untuk memberikan pengajaran.

Ada beberapa nyanyian jemaat yang berisi tentang makna Trinitas. Dengan demikian, makna Trinitas memberikan landasan teologis yang kritis untuk mengevaluasi dan memberikan arahan kepada gereja untuk menerapkan makna Trinitas dalam nyanyian jemaat sebagai suatu pengajaran dan pengakuan.